

**PERAN MASJID DALAM PENGEMBANGAN UMKM
DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah*

Oleh :

SITI ARDILA SIREGAR

NPM: 1701280038



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PERAN MASJID DALAM PENGEMBANGAN UMKM
DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah*

Oleh :



SITI ARDILA SIREGAR
1701280038

PROGRAM STUDI MANEJEMEN BISNIS SYARIAH

Pembimbing



Khairunnisa S.E.I., MM

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERSEMBAHAN

**Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri
Dan untuk kedua orang tua saya**

Ayahanda Burhanuddin Siregar

Almh Ibunda Agustina

Ibunda acim Kasumi Sarahap

Kakanda Nur Aini Siregar

Adinda Maya, Riskan dan Anton

**Serta sahabat-sahabat yang memberikan saya semangat
dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.**

Motto

*Jika Lelah Boleh Istirahat Tapi Jangan Pernah
Menyerah*

PERNYATAAN ORISINILITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Siti Ardila Siregar
NPM : 1701280038
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **Peran Masjid Dalam Pengembangan UMKM Di Kota Medan** merupakan karya asli saya. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism maka saya bersedia ditindak dengan peraturan yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 08 Oktober 2021
Yang menyatakan




SITI ARDILA SIREGAR
NPM: 1701270031

**PERSETUJUAN
SKRIPSI BERJUDUL**

**PERAN MASJID DALAM PENGEMBANGAN UMKM DI
KOTA MEDAN**

Oleh:

SITIARDILA SIREGAR
NPM: 1701280038

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, 08 Oktober 2021
Pembimbing



Khairunnisa S.E.I., MM

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PERNYATAAN DOSEN PEMBIMBING

Medan, 08 Oktober 2021

Lampiran : Istimewa
Hal : Skripsi a.n. Siti Ardila Siregar
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU
Di-
Medan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap Skripsi Mahasiswa Siti Ardila Siregar yang berjudul "PERAN MASJID DALAM PENGEMBANGAN UMKM DI KOTA MEDAN", maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada Sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Sarjana Strata Satu (I) Program Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikian Kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing


Khairunnisa S.E.I.MM

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai diberikan Bimbingan dalam Penulisan Skripsi sehingga naskah Skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk mempertahankan dalam Ujian Skripsi Oleh :

Nama Mahasiswa : Siti Ardila Siregar
NPM : 1701280038
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Peran Masjid Dalam Pengembangan UMKM Di Kota Medan

Medan, 08 Oktober 2021

Pembimbing Skripsi

Khairunnisa S.E.I., MM

Ketua Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah

Isra Hayati S.Pd., M.Si

Dekan
Fakultas Agama Islam

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Siti Ardila Siregar

NPM :1701280038

Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Judul Skripsi : Peran Masjid Dalam Pengembangan UMKM Di Kota Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 08 Oktober 2021

Pembimbing Skripsi



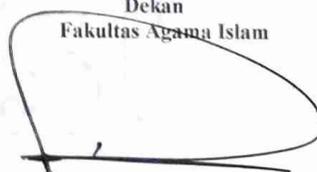
Khairunnisa S.E.L., MM

**Ketua Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah**



Isra Hayati S.Pd., M.Si

**Dekan
Fakultas Agama Islam**



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Siti Ardila Siregar
NPM : 1701280038
Program Studi : Manajemen Bisnis Syari'ah
Tanggal Sidang : 16/10/2021
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

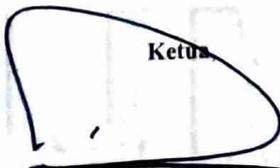
PENGUJI I : Isra Hayati S.Pd., M.Si
PENGUJI II : DR. Sarwo Edi, M.A



PENITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAN
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 158 Tahun 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha(dengan titik dibawah)

خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Saf	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	„	Koamater balik di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza h	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_ /	Fattah	A	A
	Kasrah	I	I
_ و	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي _ /	Fatha dan ya	Ai	A dan i
و _ /	Fatha dan waw	Au	A dan u

Contoh :

- Kataba = كتابة
- Fa"ala = فعل
- Kaifa = كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	Fattah dan alif atau Ya	A	A dan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
و	Dammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh :

- Qala = قالا
- Rama = رها
- Qila = قيل

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah Hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fattah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya (t).

2) Ta Marbutah mati

Ta marbutah yang matibmendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu pisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- Raudah al-attfal – raudatul atfal : ظفاالاظتترل
- Al- Madinah al- munawwarrah : قرلونسالنهلودا
- talhah : طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah ataupun tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syahada* atau tanda *tasdid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- Rabbana : ربر
- Nazzala : ننس
- Al- birra : لبررا
- Al- hajj : لحررا
- Nu‘ima : نعن

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang.

- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di tranliterasikan sesuai dengan aturan yang gariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh

- Ar- rajulu : جلرا
- As- sayyidiatu : قللسدا
- Asy- syamsu : لشوسا
- Al- qalamu : لقلوا
- Al- jalalu: للجالا

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- Ta“khuzuna : نخذتا
- An-nau“ : اننا
- Sai“un : عشي
- Inna : نا
- Umirtu : تورا
- Akala : كال

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamhammadunillarasul
- Inna awwalabaitnwudi“alinnasilalazibibakkatamubarakan.
- Syahru Ramadan al-lazunazilafihi al-Qur“anu
- Walaqadra“ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-„,alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisannya itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahi wafathunqariib
- Lillahi al-amrujami“an
- Wallahubikullisyai“in „,alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Siti Ardila Siregar, 1701280038 Peran Masjid Dalam Pengembangan UMKM Di Kota Medan. Pembimbing Khairunnisa S.E.I., MM

Masjid memiliki peranan yang sangat strategis, tidak hanya sebagai tempat ritual peribadatan bagi umat muslim, mesjid juga memiliki peranan penting dalam perkembangan peradaban Islam salah satunya dengan memaksimalkan potensi masjid dalam pengembangan UMKM.

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui Untuk mengetahui sistem kolaborasi antara masjid dengan UMKM dan mengetahui bagaimana cara memaksimalkan potensi masjid untuk membantu masyarakat utamanya dalam bidang ekonomi . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang dilakukan pada masjid alfalaah raya, masjid nurul yaqin dan masjid taqwa muhammadiyah Kp. Dadap

Berdasarkan hasil penelitian terhadap masjid diantaranya masjid Al Falaah Raya, masjid Nurul Yaqin dan masjid Taqwa Muhammadiyah Kp. Dadap bahwa keberadaan masjid berperan penting terhadap UMKM dengan cara memfasilitasi tempat berjualan tanpa dipungut biaya dan memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

Kata Kunci : Masjid, UMKM dan Peran

ABSTRACT

Siti Ardila Siregar, 1701280038 The Role of Mosques in the Development of MSMEs in Medan City, Supervisor Khairunnisa S.E.I., MM

Mosques have a very strategic role, not only as places of worship for Muslims, mosques also have an important role in the development of Islamic civilization, one of which is by maximizing the potential of mosques in the development of SMEs.

This study was made to find out the collaboration system between mosques and SMEs and to find out how to maximize the potential of mosques to help the community, especially in the economic field. The method used in this study is a descriptive qualitative method which was carried out at the alfalaah raya mosque, nurul yaqin mosque and taqwa muhammadiyah mosque Kp. Dadap

Based on the results of research on mosques including the Al Falaah Raya mosque, the Nurul Yaqin mosque and the Taqwa Muhammadiyah Kp mosque. Dadap said that the existence of a mosque plays an important role in MSMEs by facilitating a place to sell at no charge and having a positive impact on the economy of the surrounding community.

Keywords: Mosque, UMKM and Role

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji syukur selalu penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Shalawat dan juga salam senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang semoga dengan memperbanyak shalawat kepada beliau kita mendapatkan syafaat di yaumul mahsyar kelak. Aamiin.

Penyusunan tugas akhir skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat-syarat untuk bisa mendapatkan gelar Sarjana Manajemen Bisnis Syariah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa ini terlaksana berkat bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini terutama :

1. Kedua Orang Tua, ayahanda tersayang Burhanuddin Siregar dan Ibunda tercinta Alm Agustina dan Ibunda Masrim Kasumi Harahap yang telah memberikan dukungan penuh berupa moril dan materil juga doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT untuk penulis.
2. Bapak Prof Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Assoc. Prof Dr. Muhammad Qorib. M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Bapak Dr Zailani S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Isra Hayati S.Pd, M.Si selaku ketua Progam Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera

Utara

7. Bapak Syahrul Amsari, S.E.,Sy., M.Si selaku Sekretaris Progam Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Ibu Khairunnisa SE.I MM selaku Dosen Pembimbing yang sudah bersedia mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan skripsi dan memberikan tambahan ilmu dan solusi atas permasalahan dan kesulitan dalam skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam UMSU yang telah memberikan pengetahuan yang sangat –sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
10. Teman-teman se-angkatan, terutama untuk kelas Manejemen Bisnis Syariah A1 Pagi yang senantiasa mengisi hari-hari penulis menjadi menyenangkan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir skripsi yang penulis buat ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini karena terbatasnya pengetahuan dari pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran, masukan dan kritik dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak, khususnya dalam bidang Manajemen Bisnis Syariah

Medan, 24 Juli 2021

Penulis,

Siti Ardila Siregar

NPM : 1701280038

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II : LANDASAN TEORITIS	6
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Masjid	6
a. Pengertian Masjid.....	6
b. Peran dan Fungsi Masjid	7
2. UMKM	9
a. Pengertian UMKM.....	9
b. Kriteria UMKM.....	11
c. Ciri-Ciri UMKM	12
d. Klasifikasi UMKM	13
B. Penelitian Terdahulu	14
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	20
A. Rancangan Penelitian	20
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
C. Kehadiran Peneliti	21
D. Tahapan Penelitian	22
E. Data dan Sumber Data.....	22
F. Teknik Pengumpulan Data	23
G. Teknik Analisis Data	24

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan.....	24
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	26
A. Deskripsi Penelitian	26
B. Temuan Penelitian.....	28
C. Pembahasan.....	33
BAB V : PENUTUP	38
A. Simpulan	38
B. Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

<u>Nomor Tabel</u>	<u>Judul Tabel</u>	<u>Halaman</u>
Tabel 2.1	Kajian Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1	Jadwal Pelaksanaan Waktu Penelitian Kegiatan	21

DAFTAR GAMBAR

<u>Nomor Gambar</u>	<u>Judul Gambar</u>	<u>Halaman</u>
Gambar 4.1	Masjid Al Falaah Raya.....	26
Gambar 4.2	Masjid Nurul Yaqin.....	27
Gambar 4.3	Masjid Taqwa Muhammadiyah Kp.Dadap.....	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid memiliki peranan yang sangat strategis, tidak hanya sebagai tempat ritual peribadatan bagi umat muslim, mesjid juga memiliki peranan penting dalam perkembangan peradaban Islam. Dalam sejarah, Rasulullah SAW, juga menjadikan mesjid sebagai pusat pengambilan kebijakan, utamanya dalam menentukan strategi dakwah yang Beliau dan para sahabat lakukan. Pada masa kejayaan Islam dimasa lampau, mesjid menjadi pusat pendidikan, sosial ekonomi, hingga politik.¹ Berbagai penjelasan tersebut, sudah mampu mendeskripsikan tentang peranan mesjid yang begitu penting. Ahmad Yani juga menjelaskan bahwa, fungsi mesjid yang dimaksimalkan secara baik adalah mesjid yang dibangun atas dasar iman dan taqwa.² Di masa sekarang, peran mesjid mulai tergerus, menyisakan fungsinya sebagai tempat beribadah saja. Tidak di pungkiri juga dana ZISWAF mesjid juga sangatlah besar, dana tersebut seharusnya bisa dialihkan untuk membuat program-program yang dapat mensejahterakan masyarakat. Upaya demi upaya dilakukan, untuk mengembalikan fungsi mesjid seperti sedia kala, salah satu contohnya adalah dengan memaksimalkan potensi mesjid dalam mengembangkan UMKM masyarakat yang ada di sekitar mesjid.

UMKM adalah salah satu penggerak dalam perekonomian. Kaitannya dengan Islam, Ibnu Khaldun menuturkan “Ekonomi adalah tiang dan pilar penting untuk membangun peradaban Islam, tanpa keamanan ekonomi, maka kejayaan Islam akan sangat sulit diwujudkan.”³ Disisi lain, UMKM sendiri merupakan penopang perekonomian secara nasional, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 jumlah UMKM mencapai 64,2 juta unit⁴, aktivitas bisnis UMKM

¹ Syamsul Kurniawan ”Masjid Dalam Lintas Sejarah Umat Islam” dalam *journal of islamic studies*, vol. IV, hal. 174-176

² Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid* (Jakarta: Dea Perss, 2000) hal. 1.

³ Agustianto, Peran Masjid dalam Edukasi Syariah, didapat dari <http://www.pesantrenvirtual.com> [home page on-line]:Internet (diakses tanggal 10 juni 2021).

⁴ Badan Pusat Statistik “Jumlah UMKM di Indonesia” 2018

berkontribusi 99,9 % dari keseluruhan usaha yang beroperasi di Indonesia, sedangkan di Kota Medan jumlah UMKM yang terdaftar di Dinas UMKM Kota Medan terdapat 773 UMKM. Data tersebut semakin bertambah dikarenakan banyaknya pekerja/buruh yang terkena PHK dan memilih untuk membuka usaha diakibatkan covid-19 yang tak kunjung selesai. Alasan lain masyarakat yang memilih menjadi pelaku UMKM ternyata hal ini dikarenakan kemudahan-kemudahan yang didapatkan dalam penerapan bisnis yang berada pada tingkatan UMKM tersebut. Kemudahan yang diterima diantaranya, tidak membutuhkan modal yang besar, tata pengelolaan yang lebih simpel dan mudah, serta dapat dilakukan oleh semua kalangan.

Akan tetapi, UMKM bukan tanpa masalah, dalam penelitian Winarni (2006) dan Situmorang (2008) muncul permasalahan yang sering dihadapi UMKM, yaitu kurangnya permodalan, kesulitan dalam pemasaran, struktur organisasi sederhana, pembagian kerja yang tidak baku, kualitas manajemen rendah, SDM terbatas dan kualitasnya rendah, kebanyakan tidak mempunyai laporan keuangan, aspek legalitas lemah dan rendahnya kualitas teknologi. Akibat dari permasalahan ini adalah lemahnya jaringan usaha, keterbatasan kemampuan penetrasi pasar dan disersivikasi pasar, skala ekonomi terlalu kecil sehingga sukar menekan biaya, margin keuntungan sangat kecil, dan lebih jauh lagi UMKM tidak memiliki keunggulan kompetitif⁵. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM SUMUT, tercatat 2,5 juta orang bergerak dalam usaha perdagangan dan industri kecil. Jika melihat data BPS SUMUT , total angkatan kerja di SUMUT diperkirakan mencapai 6,5 juta orang pada tahun 2012. Beragamnya permasalahan UMKM yang telah diteliti, menunjukkan manajemen adalah permasalahan utama yang sering mendera para pelaku usaha di taraf UMKM kemampuan *managerial* seharusnya menjadi penunjang kegiatan UMKM menjadi lebih efektif dan efisien dalam menjalankan usahanya.

Pembahasan mengenai permasalahan UMKM telah dibahas di berbagai literasi, salah satunya dengan memaksimalkan potensi masjid untuk membantu

⁵ Arief Rahmana, Yani I, Rienna O, 2012 “ Strategi pengembangan usaha kecil menengah sektor industri pengolahan “, *Jurnal Teknik Industri*, Vol.13, No. 1 , Februari 2012 : Hal. 14-21

mengembangkan UMKM itu sendiri dalam bidang manajemen/ *managerial* salah satu masjid yang berhasil yang berorientasi sama untuk pengembangan UMKM adalah masjid jogokariyan dengan melakukan pelatihan, pembinaan dan pengarahannya serta pemberian motivasi juga sebagai strategi mengoptimalkan potensi jamaah masjid melalui UMKM⁶. Berdasarkan studi literatur tersebut, perlu dilakukan kajian ilmiah dengan menganalisis potensi masjid dalam memaksimalkan potensi UMKM, terkhusus di wilayah Kota Medan dengan mengangkat judul penelitian ini adalah “**Peran Masjid Dalam Pengembangan UMKM DI Kota Medan**”

B. Identifikasi Masalah

Dengan merujuk kepada latar belakang tersebut, adapun identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Sistem manajerial masjid yang belum mampu mengelola UMKM di sekitar masjid
2. Tidak adanya upaya masjid dalam pengalokasian dana ZISWAF masjid untuk mengembangkan UMKM

C. Rumusan Masalah

Dengan mengkaji rumusan-rumusan masalah yang ada, penelitian ini akan memfokuskan rumusan masalahnya pada beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem kolaborasi antara masjid dengan UMKM bisa terjalin ?
2. Bagaimana peran masjid dalam memaksimalkan potensi masjid untuk membantu masyarakat utamanya dalam bidang ekonomi ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁶ Hasyim, Sukmawati Maghfurina (2017) Manajemen Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) jama'ah masjid Jogokariyan Yogyakarta, UIN Walisongo

1. Untuk mengetahui sistem kolaborasi antara masjid dengan UMKM
3. Untuk mengetahui peran masjid dalam memaksimalkan potensi masjid untuk membantu masyarakat utamanya dalam bidang ekonomi ?

E. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan untuk penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan dua manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta perkembangan teori ilmu pengetahuan terkait dengan manajemen keuangan masjid khususnya dalam dalam hal pemberdayaan ekonomi umat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masjid

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan dan keputusan dalam memaksimalkan potensi masjid untuk pemberdayaan umat.

b. Bagi UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi pelaku usaha ditingkat Usaha Mikro Kecil dan Menengah, dalam mengembangkan usahanya.

c. Bagi Pembaca

Sebagai tambahan referensi, informasi, wawasan, serta diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi peneliti lainnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORETIS

Bab ini memaparkan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, meliputi kajian pustaka, kajian penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan temuan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian bab ini berisi deskripsi penelitian, temuan penelitian, pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan, saran dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Masjid

a. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari kata sajada-sujudan, yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim, atau tempat sujud⁷. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata sajada diubah menjadi masjidun (isim makan) artinya tempat sujud menyembah Allah SWT. Diartikan sebagai tempat sujud, masjid mengandung arti general, yaitu dipersamakan dengan bumi. Menurut KBBI makna masjid adalah rumah atau bangunan tempat bersembahyang orang muslim⁸. Masjid memiliki fungsi strategis dalam masyarakat Islam. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai media pembinaan umat secara holistic.⁹

Sebagaimana pesan dari Rasulullah saw yang berarti: “Setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud”¹⁰. Secara terminologis, masjid mengandung makna sebagai pusat dari segala kebajikan kepada Allah SWT. Di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan, yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus, yaitu shalat fardhu, dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jamaah.¹¹ Kata masjid dalam al-Qur’an diulang sebanyak 28 kali. Dalam ilmu tafsir, kata-kata atau kalimat yang diulang-ulang dalam Al-Qur’an menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengandung makna yang amat penting. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kedudukan dan fungsi masjid dalam ajaran Islam.¹² Pada masa

⁷ Moh. E. Ayub, dkk., *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press; 1996), hal 1.

⁸ KBBI, 2018. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) [Online, diakses tanggal 30 juli 2021]

⁹ Ridwanullah A.I dan Herdiana D (2018) *Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid*, Academic Journal For Homiletic Studies Vol.12 No. 1

¹⁰ Hadist Riwayat Muslim, lihat Moh E Ayub, *Manajemen*, hal 1.

¹¹ Eman Suherman, *Manajemen Masjid: Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), hlm. 61.

¹² *Ibid*

Nabi saw ataupun di masa sesudahnya, masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin.

Masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, terutama saat gedung-gedung khusus untuk itu belum didirikan. Masjid juga termasuk ajang halaqah atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum.¹³

Mengelola masjid juga memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana memakmurkan masjid, yang oleh Allah mendapat perhatian khusus. Sesuai dengan surah At- Taubah:18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : ”Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Bila disimak dengan saksama, ayat tersebut memberi penekanan bahwa pembangunan masjid merupakan manifestasi keimanan dan hanya orang yang berimanlah yang sanggup memakmurkan masjid. Jadi, masjid yang tidak makmur dan sepi merefleksikan keimanan umat di lingkungannya.¹⁴

Masjid mempunyai kaitan erat dengan keimanan dan pembinaan umat bagi kaum muslimin agar dapat memberikan peranan yang dominan dalam pembangunan negara. Kekuatan iman inilah yang menentukan persatuan umat yang akan memberikan kekuatan lahir batin dalam memperjuangkan nasib masyarakat Islam yang berdasarkan tauhid.¹⁵

¹³ Moh E Ayub, *Manajemen*, hal. 2.

¹⁴ Supardi dan Teuku Amiruddin, *Konsepsi*, hal. 4.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 21-22.

b. Peran dan Fungsi Masjid

Dalam sejarah perkembangan dakwah Rasulullah SAW terutama dalam periode Madinah, eksistensi masjid tidak hanya dimanfaatkan sebagai pusat ibadah yang bersifat *makhdah* atau khusus, seperti shalat, tetapi masjid juga memiliki beberapa peran sebagai berikut :

1. Dalam keadaan darurat, setelah mencapai tujuan hijrah di Madinah, Rasulullah saw bukannya mendirikan benteng pertahanan untuk berjaga-jaga dari kemungkinan serangan musuh, tetapi terlebih dahulu mendirikan masjid.
2. Kalender Islam, yaitu tahun hijriah dimulai dengan mendirikan masjid yang pertama, yaitu pada tanggal 12 Rabiul Awal, permulaan Tahun Hijriah selanjutnya jatuh pada Tanggal 1 Muharam.
3. Di Mekkah agama Islam tumbuh dan di Madinah agama Islam berkembang. Pada kurun pertama atau periode Makiyah, Nabi Muhammad SAW mengajarkan dasar-dasar agama, memasuki kurun kedua atau periode Madaniyah, Rasulullah SAW menandai tapal batas itu dengan mendirikan masjid.
4. Masjid menghubungkan ikatan yang terdiri dari kelompok orang Muhajirin dan Anshar dengan satu landasan keimanan kepada Allah SWT.
5. Masjid didirikan oleh orang-orang takwa secara bergotong royong untuk kemashlahatan bersama. Memasuki zaman keemasan Islam, masjid mengalami penyesuaian dan penyempurnaan. Corak penyesuaian dengan tuntutan zaman yang terjadi itu tidak kalah fungsionalnya dibanding optimalisasi nilai dan makna masjid di zaman Rasulullah SAW.

Dalam perkembangan terakhir, masjid mulai memperhatikan kiprah operasionalnya menuju keragaman dan kesempurnaan kegiatan. Salah satunya memanfaatkan peran masjid untuk membantu mensejahterakan masyarakat seperti yang telah dilakukan oleh masjid jogokariyan yogyakarta, masjid jogokariyan adalah pemenang lomba masjid besar percontohan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tanggal 28 Agustus 2016, masjid Jogokariyan merupakan

contoh masjid yang dapat memberdayakan dan mengambil peran baik dalam pendidikan dan perekonomian¹⁶

2. UMKM

a. Pengertian UMKM

Di Indonesia pengertian UMKM Menurut Undang-Undang No.20 2008 tentang UMKM : *Usaha Mikro* adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Sedangkan *Usaha Kecil* adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Kecil sebagaimana yang di maksud dalam Undang-Undang. Sedangkan *Usaha Menengah* adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP Majelis Permusyawaratan Rakyat NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan.

Medriyansah menyatakan bahwa UMKM sangat berperan terhadap kesejahteraan masyarakat dan menambah pendapatan masyarakat sekitar sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.⁶ Sedangkan Menurut Ade Muhamad Alimul Basar dalam penelitiannya UKM yang berada di Kecamatan Cibereum mengalami perkembangan yang positif baik dari jumlah UKM yang bertambah ataupun dari pendapatan masyarakat yang menjadi lebih baik, selain itu kegiatan

¹⁶ Komunika : Journal Of Communication Science and Islamic Da'wah Vol.3 (1), 2019

UKM berpengaruh positif terhadap kesejahteraan dengan salah satu indikator kesejahteraan adalah pendapatan, jenis rumah dan kendaraan yang dimiliki pemilik UKM termasuk kedalam kriteria yang sejahtera, dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat peranan UKM sangatlah penting.⁷ Selanjutnya dibuat pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut¹⁷.

- 1) Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 4) Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

¹⁷ Undang-Undang No.20 Pasal 1 dan Pasal 6 Tahun 2008
<http://www.hukumonline.com/pusatdata/download/fl56041/node/28029> (diakses tanggal 30 juli 2021)

5) Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya UMKM yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi sehingga mampu bersaing di situasi apapun dan tidak takut menghadapi pasar bebas.

b. Kriteria UMKM

Menurut Pasal 6 UU No.20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut:

1) Kriteria UMKM Berdasarkan Aset dan Omset

Usaha Mikro :

- i. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- ii. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Usaha Kecil :

- i. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- ii. memiliki hasil penjualan tahunan
- iii. lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Usaha Menengah :

- i. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- ii. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2) Menurut data BPS kriteria umkm berdasarkan tenaga kerja adalah sebagai berikut :

Usaha Mikro : Kurang dari 4 orang

Usaha Kecil : 5-19 orang

Usaha Menengah : 20-99 orang

c. Ciri- Ciri UMKM

Menurut ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut : Ciri-ciri usaha mikro adalah sebagai berikut:

- a) Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- b) Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat
- c) Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha
- d) Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai
- e) Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah
- f) Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank
- g) Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

Ciri-ciri usaha kecil adalah sebagai berikut:

- a) .Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah
- b). Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah
- c). Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha
- d). Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP

- e). Sumber daya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwirausaha
- g). Sebagian sudah akses ke perbankan dalam keperluan modal

Ciri-ciri usaha menengah adalah sebagai berikut:

- a) Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi
- b) Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan
- c) Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, telah ada Jamsostek, pemeliharaan kesehatan dan lain-lain
- d) Sudah memiliki segala persyaratan legalitas antara lain izin usaha, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan dan lain-lain
- e) Sudah memiliki akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan¹⁸

d. Klasifikasi UMKM

Dalam perspektif perkembangan usaha , UMKM diklasifikasikan menjadi empat yaitu :

- 1) UMKM sektor informal : Seperti pedagang kaki 15
- 2) UMKM Mikro : UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usaha
- 3) UMKM Kecil Dinamis : UMKM yang sudah mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan sub kontrak) dan ekspor
- 4) *Fast Moving Enterprise* : UMKM yang sudah berwirausaha dengan cakap dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar

¹⁸ Undang-Undang No.20 Tahun 2008

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian ini sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Salah satunya adalah *Mosque Based Islamic Cooperative for Community Economic Developmen*, karya Fadloli. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang menggunakan data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan enam informan dari berbagai profesi seperti, tokoh agama, dosen, pimpinan Koperasi Islam, dan pengurus masjid.

Data kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa bahwa mengubah pola pikir masyarakat melalui pendidikan ekonomi Islam baik dengan ceramah masjid dan saluran atau media komunikasi lainnya, menyebabkan kesadaran yang lebih tinggi dan dukungan yang lebih kuat terhadap gerakan ekonomi Islam. Penelitian Selanjutnya adalah pebelitian oleh Maun dengan judul *Manajemen Masjid Agung Jawa tengah dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Penelitian ini menerangkan bahwa manajemen yang dapat digunakan masjid dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat salah satunya dengan menggunakan bangunan-bangunan kios yang berada di area masjid.

Potensi yang dimiliki masjid merupakan SDM yang ahli di bidangnya, infrastruktur yang memadai, lokasi yang strategis yang bisa dijangkau dengan mudah, memiliki ODTW (Obyek Daya Tarik Wisata) yang bagus, dan fasilitas untuk pemberdayaan umat yang sudah tersedian. Adapun penelitian terdahulu yang sudah dirangkum menjadi sebuah tabel adalah sebuah berikut :

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nur Indah Rinjawati & Fadloli	Mosque Based Islamic Cooperative for Community	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan

		Economic Development.	<p>enam informan dari berbagai profesi seperti:</p> <p>tokoh agama, dosen, pimpinan Koperasi Islam, dan pengurus masjid. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik. Temuan menunjukkan bahwa langkah dasar pertama yang perlu dilaksanakan adalah mengubah pola pikir masyarakat melalui ekonomi Islam pendidikan di ceramah masjid dan saluran atau media komunikasi lainnya karena umumnya Konsep ekonomi Islam belum banyak dikenal. Hal ini akan menyebabkan kesadaran yang lebih tinggi dan dukungan yang lebih kuat terhadap gerakan ekonomi Islam. Kedua aspek ini harus didukung oleh empat pilar kuat, yang meliputi: i) komitmen dan integritas, i) konsistensi dan fokus, iii) kemampuan, kapasitas dan manajemen yang baik, dan iv) akuntabilitas dan transparansi. Empat pilar ini akan memungkinkan masjid untuk mengembangkan kepercayaan masyarakat kepada masjid pengasuh. Berdasarkan kepercayaan tersebut, potensi ekonomi masjid dapat diberdayakan melalui berdirinya koperasi syariah. Untuk memungkinkan implementasi konsep, itu adalah menyarankan agar pengurus masjid</p>
--	--	-----------------------	--

			menyelenggarakan kuliah dengan topik yang berfokus pada dasar-dasar keislaman ekonomi sebagai landasan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. ¹⁹
2.	Maun	Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah a). bahwa manajemen yang digunakan masjid dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat yaitu dengan menggunakan bangunan-bangunan kios yang berada di area masjid Agung. b). Potensi yang memiliki masjid merupakan SDM yang ahli di bidangnya, infrastruktur yang memadai, lokasi yang strategis yang bisa dijangkau dengan mudah, memiliki ODTW (Obyek Daya Tarik Wisata) yang bagus, dan fasilitas untuk pemberdayaan umat yang sudah tersedian ²⁰
3.	Asep Suryanto	Optimalisasi Fungsi Dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Tasikmalaya	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian groudted. Hasil dari penelitian ini adalah a)Potensi ekonomi yang dimiliki masjid-masjid jami di lingkungan Kota Tasikmalaya meliputi potensi dana masjid yang terhimpun tiap bulan sebagian besar masjid jami (56%)

¹⁹ Nur Indah Rinjawati, Fadloli, *Review of Integrative Business and Economics Research*, Vol. 8, Supplementary Issue 2

²⁰ Maun, *Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*, Undergraduate (S1) thesis, Universitas Walisongo Semarang, 2017

			<p>antara Rp. 400.000,- s/d Rp. 1.000.000,- sedangkan 44%-nya di atas Rp. 1.000.000,-. Sedangkan jenis dana masjid yang diperoleh berupa dana sedekah, infak, zakat mal, dan wakaf.. b). Potensi kegiatan masjid yang dapat mendukung untuk pemberdayaan ekonomi masjid adalah pengalaman DKM masjid dalam pengeolaan zakat fitrah dan kegiatan rutin majlis taklim baik dalam bentuk kelompok pengajian ibu-ibu, bapak-bapak, dan kelompok pengajian remaja serta pemuda masjid.. c). Potensi ekonomi jamaah masjid dapat dikategorikan ke dalam 2 kelompok, yaitu kelompok jamaah muzaki dan kelompok jamaah mustahik.²¹</p>
4	Edi Suandi Hamid dan Y. Sri Susilo	Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan menggunakan data primer dan sekunder .Hasil penelitian melau survey yang dilakukan peneliti diperoleh beberapa masalah yang dihadapi oleh UMKM di Provinsi DIY, antara lain : (1) Pemasaran, (2) modal dan pendanaan (3) inovasi dan pemanfaatan teknologi informasi (4)

²¹ Asep Suryanto, *Optimalisasi Fungsi dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Kota Tasikmalaya*, Jurnal Iqtishoduna Vol.8 No.2 Oktober 2016

			<p>pemakaian bahan baku (5) peralatan produksi (6) penyerapan dan penerapan tenaga kerja (7) rencana pengembangan usaha (8) kesiapan menghadapi tantangan lingkungan eksternal. ini menunjukkan Masjid telah memiliki laporan pencatatan keuangan akuntansi yang sangat sederhana dan belum ada standar laporan yang mengatur sehingga audit internal dan external belum ada. Laporan keuangan Masjid hanya terorganisir pada pendanaan pemerintah daerah karena memiliki kewajiban melaporkan laporan bulanan dan tahunan ke pemda setempat²²</p>
5	Siti Aisyah, S. EI	Membangun Kekuatan Ekonomi Masjid (Studi Kasus Masjid Taqwa Muhammadiyah Padang)	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Pada Masjid Taqwa Muhammadiyah sudah mulai menggerakkan perekonomian Masjid namun belum sepenuhnya Masjid yang mengelola karna ada unsur organisasi yang lebih menonjol, dilihat dari satu sisi Masjid Taqwa Muhammadiyah Padang dapat membantu meningkatkan ekonomi umat dan Masjid namun ketergantungan terhadap organisasi besar yang ada di Sumatera Barat menjadikan Masjid tidak mampu</p>

²² Edy Suandi, Y. Sri Susilo, *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 12, No. 1, hal. 45-55, Juni 2011

			menunjukkan eksistensinya dalam membangun kekuatan ekonomi Masjid. ²³
--	--	--	--

Berdasarkan tabel diatas dalam dilihat beberapa perbedaan, utamanya dalam penentuan tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di kota Medan, dengan mengambil beberapa mesjid yang menjadi objek penelitian. Sementara penelitian sebelumnya menjadikan satu mesjid sebagai objek penelitian, sehingga khazanah pengetahuan yang didapat menjadi lebih luas dan kaya. Penelitian terdahulu, berfokus ada teknis dalam pengembangan, namun di penelitian ini lebih kepada fundamental seperti pola pikir, pengaruh secara bertahap, dan penedekatan apa saja yang dilakukan masjid dalam membantu pengembangan umkm khususys di kota Medan.

²³ Siti Aisyah S.Ei, *Membangun Kekuatan Ekonomi Masjid*, Jurnal Syariah No.2 Hal. 51-62, 2013

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistic, bahasa, atau kata-kata.²⁴

Berdasarkan pendekatan ini peneliti mengumpulkan, mempersiapkan, dan menganalisis data berupa laporan keuangan, program-program Masjid terhadap UMKM, dan hasil wawancara dengan pihak manajemen masjid sehingga nantinya akan memberikan gambaran yang jelas mengenai konsep pemberdayaan potensi masjid untuk mengembangkan UMKM masjid Al Falaah Raya, masjid Nurul Yaqin dan masjid Taqwa Muhammadiyah Kp. Dadap.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa Masjid yang ada di Kota Medan diantaranya, masjid Al Falaah Raya, masjid Nurul Yaqin dan masjid Taqwa Muhammadiyah Kp. Dadap.

²⁴ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat:CV Jejak, 2017), hal. 44.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2021 sampai dengan bulan Oktober 2021.

Tabel 3.1

Jadwal Pelaksanaan Waktu Penelitian Kegiatan

Tahap Penelitian	Bulan/Minggu																							
	Mei 2021				Juni 2021				Juli 2021				Agustus 2021				September 2021				Oktober 2021			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																								
Penyusunan Proposal																								
Bimbingan Proposal																								
Seminar Proposal																								
Pengumpulan Data																								
Bimbingan Skripsi																								
Sidang Skripsi																								

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif, mengharuskan Peneliti untuk dapat hadir secara maksimal dikarenakan Peneliti memiliki peranan yang sangat penting pada penelitian kualitatif. Peneliti juga merupakan kunci utama dalam pengumpulan data. Untuk itu, Peneliti harus terjun langsung dalam pelaksanaan penelitian ini, guna melakukan observasi objek penelitian dan melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait.

Data-data yang dibutuhkan peneliti diantaranya laporan keuangan Masjid, program kerja Masjid satu tahun terakhir, strategi manajemen masjid dalam pengembangan UMKM, sistem kolaborasi masjid dan UMKM

D. Tahapan Penelitian

Tahap pra lapangan, yaitu menentukan tempat serta melakukan survei ke lokasi penelitian yaitu masjid Al Falaah Raya, masjid Nurul Yaqin dan masjid Taqwa Muhammadiyah Kp. Dadap. Setelah itu menentukan topik pembahasan yang nantinya akan diteliti dengan cara menanyakan hal-hal terkait permasalahan yang dapat diteliti, setelah disetujui maka peneliti mengajukan surat izin melakukan penelitian.

1. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu konsep yang diterapkan masjid terhadap pengembangan UMKM
2. Tahap analisis data, pada tahap ini dilakukan sebuah kegiatan untuk mengolah data yang didapat melalui observasi , wawancara dan dokumentasi.
3. Tahap penulisan laporan, pada tahap ini dilakukan penyusunan hasil penelitian dari semua kegiatan pengumpulan data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.
4. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi.

E. Data dan Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif. Untuk sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Dimana data primer berasal dari responden, data sekunder berasal dari buku kepustakaan,

sedangkan dokumentasi berasal dari informasi khusus seperti buku dan karangan/tulisan.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri perorangan suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa *interview*, observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi pustaka, buku buku, dan sumber-sumber lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah pencari data untuk mendapatkan sebuah keterangan, penerangan pengetahuan dan bukti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Analisis data kualitatif tidak menganalisis data-data yang berupa angka, umumnya tidak pula menggunakan statistik-statistik. Penelitian kualitatif biasa digunakan untuk pendekatan penelitian historis, penelitian kepustakaan, penelitian eksploratif dan penelitian-penelitian lain yang tidak memerlukan analisis terhadap angka-angka.²⁵

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dari buku, jurnal, dan internet dan segala bentuk jenis data yang berhubungan teori yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Wawancara

²⁵ Azuar juliandi, et al. Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi, (Medan: Umsu Press, 2014), hal. 85

Wawancara adalah upaya yang dilakukan seseorang atau suatu pihak untuk mendapatkan keterangan, atau pendapat mengenai suatu hal yang diperlukannya untuk tujuan tertentu, dari seseorang atau pihak lain dengan cara tanya jawab.

3. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengatur sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah untuk dipahami dan juga berguna untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang mengenai sebuah penelitian.

Teknik analisis data yang dilakukan penulis adalah menggunakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, dan membentuknya dalam sebuah pola.

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif pemeriksaan keabsahan temuan dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu:²⁶

1. Kepercayaan (*Kredibility*)

Penerapan kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (*Transferability*)

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 326.

Keteralihan (*transferability*) menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan merupakan substansi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Kriterium kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antarsubjek. Dari sini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang.

5. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

6. Pemeriksaan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

a) Masjid Al Falaah Raya Kota Medan

Masjid Al- Falaah Raya , beralamat di jalan Alfalaah Raya No.6 Kampung Dadap, Kelurahan Glugur Darat 2 , Kecamatan Medan Timur , Kota Medan adalah salah satu masjid yang begitu populer dikalangan umat Islam khususnya masyarakat kota Medan, dikarenakan ramainya jamaah yang selalu datang untuk melakukan kegiatan ibadah sholat ataupun mengikuti kajian yang dilaksanakan di masjid tersebut. Masjid Al Falaah Raya berdiri pada tahun 1965 yang didirikan oleh keluarga berketurunan arab yang bermukim di Al Falaah Raya.



Gambar 4.1 Masjid Al Falaah Raya

b) Masjid Nurul Yaqin

Masjid Nurul Yaqin, beralamat di Jl. Bukit Barisan I, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan, letak masjid Nurul Yaqin begitu strategis, karena jaraknya dekat dengan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Jamaah masjid mayoritas bukan berasal dari masyarakat sekitar, melainkan masyarakat yang

sedang malakukan aktivitas disekitaran masjid, seperti yang sedang melintas, bekerja ataupun yang sedang berkuliah di universitas muhammadiyah sumatera utara.



Gambar 4.2 Masjid Nurul Yaqin

c) Masjid Taqwa Muhammadiyah

Masjid Taqwa Muhammadiyah , beralamat di Jl. Mustafa No.1, Kampung Dadap, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, peletakan batu pertama pembangunan Islamic Centre dan masjid Taqwa Muhammadiyah Kp. Dadap dilakukan pada tanggal 25 November sendiri, dalam proses pembangunannya dana yang digunakan terdapat dari para doantur dan salah satu donatur yang paling banyak menghibahkan dana yaitu Bapak Taufik Kemas selaku Anggota DPR-MPR RI . Letak masjid ini berdekatan dengan sekolah dan kafe, sehingga ramai jamaah yang beribadah, lantai 1 masjid taqwa adalah aula yang bisa disewa untuk acara seperti pernikahan, acara acara formal lainnya, untuk kegiatan beribadah letaknya di lantai 2.



Gambar 4.3 Masjid Taqwa Muhammadiyah Kp. Dadap

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan penelitian di atas, untuk mengetahui sistem kolaborasi antara masjid dengan UMKM dan untuk mengetahui peran masjid dalam memaksimalkan potensi masjid untuk membantu masyarakat utamanya dalam bidang ekonomi dengan menggunakan teknik dan metode pengumpulan data yang telah dilakukan oleh penulis, deskripsi data ini merupakan upaya yang dilakukan penulis dalam mengungkapkan data dengan benar melalui proses wawancara secara langsung.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 – 30 September 2021 di beberapa masjid yang ada di Kota Medan, yaitu Masjid Nurul Yaqin, Masjid Al Falaah Raya dan Masjid Taqwa Muhammadiyah Kp. Dadap.

Penulis melakukan wawancara bersama Badan Kenaziran Masjid dan Ketua PCM yaitu Bapak H. Boiman Shirru selaku ketua BKM Nurul Yaqin, Bapak Muhammad Nazip selaku ketua humas masjid Alfalaah Raya, Bapak Muhammad Nasir selaku perwakilan dari PCM masjid Taqwa Muhammadiyah Kp. Dadap. Dan beberapa pedagang atau pelaku UMKM di sekitar masjid.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap 3 masjid bahwa potensi masjid untuk mengembangkan UMKM jelas terlihat, mulai dari megahnya bangunan masjid, dana ZISWAF yang besar dan pengelolaan yang baik. Namun dari hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap 3 masjid ini, masjid hanya mampu memfasilitasi tempat berjualan kepada pedagang secara gratis, tidak ada UMKM binaan sehingga untuk pengembangan UMKM tidak begitu signifikan manfaatnya. Sistem kolaborasi masjid yang diciptakan masjid juga belum begitu sempurna dikarenakan dari ke tiga masjid yang penulis teliti hanya masjid Al-Falaah Raya yang menjalin kerjasama dengan UMKM.

Berkaitan dengan permasalahan yang terjadi di lokasi, peneliti berusaha menggali informasi dengan melakukan beberapa penelitian dengan metode wawancara. Wawancara ini dimaksudkan agar Penulis mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Sistem kolaborasi masjid dengan UMKM

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia membuat pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) guna menekan angka penyebaran virus Corona. Kebijakan pembatasan itu tentu berdampak pada ekonomi, khususnya kalangan menengah ke bawah dan kaum dhuafa. Aturan PPKM juga berpengaruh pada menurunnya pendapatan UMKM.

Masjid tentunya mampu berperan untuk ikut serta menganggulagi masalah yang sudah dihadapi para jamaah atau masyarakat. Masjid punya potensi untuk membantu memecahkan persoalan tersebut dengan program pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Yang dimaksud dengan ekonomi masyarakat berbasis masjid adalah kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh masyarakat yang dalam hal pelaksanaan dan pengembangannya didukung oleh takmir masjid. Menurut Ginanjar Kartasasmita, pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan untuk membangun ekonomi nasional yang tangguh dan mandiri. Meningkatkan kemampuan masyarakat merupakan akar persoalan dari

kegiatan pemberdayaan, yaitu “upaya yang merupakan pengeralahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini diarahkan untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya”²⁷ .

Usaha kecil di Indonesia adalah potret ekonomi rakyat pada umumnya ditekuni oleh masyarakat miskin, namun bukan berarti mereka tidak memiliki modal melainkan mereka memilikinya secara terbatas padahal mereka merupakan masyarakat yang aktif secara ekonomi dan mereka lebih memerlukan aksesibilitas pada service provider (dalam hal ini lembaga keuangan) dari pada belas kasihan.²⁸

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak negara berkembang yang menekankan pentingnya peranan keuangan mikro dalam pengentasan kemiskinan di kalangan kaum miskin.²⁹ Pada umumnya, jenis pembiayaan yang diberikan kepada kelompok usaha kecil berupa pinjaman kredit mikro, dana bergulir dan kredit tanpa agunan. Keuangan mikro atau micro finance adalah kegiatan memberikan pinjaman yang jumlahnya kecil kepada masyarakat miskin untuk kegiatan usaha meningkatkan pendapatan, pemberian pinjaman untuk mengurus diri sendiri dan keluarganya.³⁰ Pemberian pinjaman mikro kepada orang miskin telah dianggap sebagai upaya penting dalam memerangi kemiskinan, mengingat selama ini mereka mendapatkan banyak hambatan ketika hendak mengakses pinjaman dari lembaga perbankan konvensional. Studi tentang dampak pinjaman mikro bagi perempuan penerima di Indonesia, menunjukkan rumah tangga yang memperoleh pinjaman keuangan mikro, relatif lebih baik dalam hal kesejahteraan dibanding rumah tangga yang tidak mendapat pinjaman keuangan mikro.³¹

²⁷ Ginandjar Kartasasmita, *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Melalui Kemitraan Guna Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri*. disampaikan pada seminar nasional Lembaga pembinaan pengusaha kecil menengah dan koperasi (LP2KMK-GOLKAR) Jakarta, 7 Nopember 1996.

²⁸ Bambang Ismawan, *Pemberdayaan Masyarakat melalui Dana Bergulir* disampaikan pada diskusi “*Visi Bersama Ekonomi Kerakyatan*” *Ekonomi Kerakyatan sebagai Gerakan Pembangunan*, 22 Januari 2009, Depok, Jawa Barat

²⁹ Caroline Moser, *Third World Policy Ap-proaches to Women in Development* (London: Routledge, 1992).

³⁰ Pengertian yang diberikan oleh The world Summit on Microcredit di Washington pada tanggal 2-4 Februari 1997

³¹ Sulikah Asmorowati, *Dampak Pemberian Kredit Mikro untuk Perempuan: Analisis Pengadopsian Model Grameen* (Surabaya: Universitas Airlangga).

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber terkait dan setelah melakukan observasi masjid yang ada di Kota Medan diantaranya adalah Masjid Alfalaah Raya, Masjid Nurul Yaqin Dan Masjid Taqwa Muhammadiyah Kp.Dadap sudah memberikan peran terhadap pelaku usaha UMKM namun tidak memberkkan modal kepada para pedagang . Sistem kolaborasi antara masjid dan UMKM juga sudah terbangun sejak lama dengan cara masjid memfasilitasi tempat jualan para UMKM untuk berjualan di sekitar area masjid secara gratis dan berbayar, tidak hanya itu masjid alfalaah juga melakukan kolaborasi dengan pengusaha kopi masjid . Kopi masjid sendiri adalah suatu brand usaha seperti franchise dimana fokus outletnya berada di halaman masjid. Modal untuk membuat kopi masjid didapatkan dari 100 jamaah , untuk pembagian keuntungan masjid mendapatkan 40% dari total pendapatan kopi masjid setiap bulannya dengan kontribusi yang diberikan masjid diantaranya adalah tempat, air, dan listrik. Kemudian 60% nya dibagi kepada 100 jamaah dan pengelola kopi masjid itu sendiri.

2. Potensi Masjid Untuk Membantu Masyarakat Utamanya Dalam Bidang Ekonomi

Masjid merupakan tempat pelaksanaan ibadah umat muslim, meskipun saat ini peranannya lebih banyak pada peran keagamaan dibandingkan dengan peranan ekonomi. Pada masa Rasulullah S.AW , masjid memiliki peranan yang sangat strategis, baik pada masa di Makkah maupun di Madinah³². Seperti masjid Al Haram yang dijadikan sebagai tempat sosialisasi umat. Masjid Quba dijadikan tempat peribadatan dan tempat pendidikan serta pengajaran Islam.

Masjid pada masa sahabat relatif tidak memiliki pergeseran fungsi yaitu fungsi keagamaan sebagai pusat peribadatan seperti shalat, dzikir dan i'tikaf. Fungsi masjid selain menjadi pusat peribadatan (bait Allah) juga memiliki fungsi lain yaitu bait al-Ta'lim (tempat penyelenggaraan pendidikan), bait al-Maal (pusat pelaksanaan sosial), bait al-Ta'min (kemampuan memberikan jaminan sosial), dan bait al-Tamwil (menghasilkan dana dari kegiatan usaha atau ekonomi)³³. Fungsi-

³² Syafe'i, Makhmud. 2000. *Masjid dalam Sejarah dan Perspektif Hukum Islam*.

³³Alwi, Muhammad Muhib. 2015. Optimalisasi Fungsi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Al-Tatwir*. Volume 2 Nomor 1, hal. 139

fungsi tersebut menunjukkan bahwa fungsi masjid tidak terbatas pada fungsi keagamaan semata. Fungsi ekonomi merupakan salah satu fungsi masjid yang banyak ditinggalkan pada masjid-masjid di Indonesia termasuk di Kota Medan. Padahal masjid memiliki banyak potensi dalam kaitannya untuk pengembangan ekonomi. Masjid juga merupakan salah satu tempat pengelolaan zakat dimasa awal di Indonesia. Praktik kedermawanan atau menyamai tindakan filantropi bagi masyarakat muslim salah satunya adalah masjid sejak kehadiran agama Islam di nusantara, khususnya untuk mobilisasi dana zakat.

Beberapa potensi masjid dalam pengembangan ekonomi antara lain; pertama kuantitas masjid di Indonesia yang sangat besar dan terbanyak seasia menjadi salah satu keunggulan. Jumlah masjid di Indonesia pada tahun 2014 berjumlah 296.795 masjid belum termasuk mushola dan langgar³⁴. Jumlah ini dibandingkan dengan jumlah Organisasi Pengelola Zakat lainnya yang ada di Indonesia merupakan jumlah yang terbesar, hal ini merupakan salah satu potensi yang besar pula dalam pengembangan zakat di Indonesia.

Mengacu kepada hasil wawancara penulis terhadap narasumber, dapat dikatakan jika terdapat potensi masjid untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Namun masjid tidak memanfaatkan potensi itu secara maksimal. Hal ini dibuktikan dengan pemberdayaan masyarakat sekitar sebagai bagian dari pengurus masjid yang mendapatkan upah dari kegiatannya tersebut. Selain itu, keberadaan masjid yang ramai dikunjungi oleh jamaah baik yang berasal dari ataupun luar kota Medan untuk melakukan ibadah, menjadi peluang ekonomi yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dengan cara berdagang. Tidak hanya itu, masjid juga tidak memungut biaya apapun dari para pedagang atau pelaku ekonomi yang berjualan di lingkungan masjid. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa Masjid memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar dan tidak kehilangan fungsinya sebagai sentral perekonomian serta tetap berperan untuk meningkatkan perekonomian para pelaku UMKM dan masyarakat sekitar. Potensi lainnya adalah kedekatan masjid dengan masyarakat. Masyarakat cenderung memiliki kedekatan dengan masjid karena

³⁴ Kemenag. 2014. Data Jumlah Masjid Di Indonesia www.kemenag.go.id diakses pada tanggal 7 Oktober 2021

aktivitas keseharian dan rutin dilaksanakan di masjid seperti shalat lima waktu, kajian keislaman dan lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan mengenai peran masjid terhadap pengembangan UMKM di Kota Medan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Kolaborasi antara masjid dan UMKM belum begitu banyak dilakukan oleh masjid, akan tetapi keberadaan masjid Al Falaah Raya, masjid Nurul Yaqin dan masjid Taqwa Muhammadiyah Kp. Dadap sangat membantu pelaku UMKM dengan cara memfasilitasi tempat berdagang tanpa dipungut biaya dan memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Potensi masjid belum maksimal di gunakan untuk program- program yang dapat mendorong peningkatan perekonomian sekitar , dilain sisi masjid tetap memberdayakan masyarakat, sebagai bagian dari tim operasional mesjid dan membuat mereka mendapat upah dari pemberdayaan tersebut. Mesjid juga melakukan program-program dibidang ekonomi yang berbasis islam, memberikan program yang sejatinya dapat membantu masyarakat menengah kebawah seperti program ATM Beras. Sumber utama pemasukan mesjid berasal dari ZISWAF jamaah mesjid yang kemudian didistribusikan sesuai dengan kebutuhan mesjid demi kepentingan umat khususnya masyarakat sekitar mesjid.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka Penulis mengemukakan saran yang bermanfaat untuk masjid Al Falaah Raya, masjid Nurul Yaqin dan masjid Taqwa Muhammadiyah Kp. Dadap.

1. Pengembalian fungsi masjid agar tidak menjadi sarana peribadatan saja namun juga aktivitas muamalah penulis menyarankan masjid dapat meningkatkan kolaborasi dengan UMKM sekitar masjid.

2. Mengingat mesjid masjid Al Falaah Raya, masjid Nurul Yaqin dan masjid Taqwa Muhammadiyah Kp. Dadap. merupakan mesjid dengan jumlah jamaahyang banyak, maka penulis menyarankan untuk melakukan pembuatan data jamaah untuk memudahkan penyebaran informasi tentang program-program mesjid. Selain itu, pembuatan data jamaah juga bermanfaat sebagai alternatif sumber pemasukan bagi mesjid dengan memanfaatkan teknologi.

Sudah selayaknya mesjid memperbanyak program-program di bidang ekonomi, seperti pemberian zakat produktif bagi m asyarakat. Hal ini akan sangat bermanfaat bagi masyarakat, utamanya untuk mereka yang berasal dari golongan menengah kebawah. Sehubungan dengan hal itu, maka zakat dapat berfungsi sebagai salah satu sumber dana sosialekonomi bagi umat Islam. Artinya pendayagunaan zakat yang dikelola tidak hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan tertentu saja yang berdasarkan pada orientasi konvensional-konsumtif, tetapi dapat pula dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan ekonomi umat (produktif) dan memberdayakan, seperti dalam bentuk program pengentasan kemiskinan dan pengangguran dengan memberikan zakat produktif kepada mereka yang memerlukan sebagai modal usaha.³⁵

³⁵ Yusuf Qordowi, *Hukum Zakat*, (Bogor: Litera Antar Nusa, 1993), hal. 881

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yani, “*Panduan Memakmurkan Masjid*”, Jakarta: Dea Perss, 2000.
- Alwi, Muhib. *Optimalisasi Fungsi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat* ISBN.
- Agustianto, “*Peran Masjid dalam Edukasi Syariah*” <http://www.pesantrenvirtual.com>, (diakses tanggal 10 juni 2021).
- Arief Rahmana, Yani I, Rienna O. *Strategi pengembangan usaha kecil menengah sektor industri pengolahan* , Jurnal Teknik Industri, No.1. Volume 13. 2013.
- Asep Suryanto, *Optimalisasi Fungsi dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Kota Tasikmalaya*, Jurnal Iqtishoduna Vol.8 No.2 Oktober 201
- Badan Pusat Statistik “Jumlah UMKM di Indonesia” 2018
- Edy Suandi, Y. Sri Susilo, Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 12.2011
- Eman Suherman, *Manajemen Masjid; Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, Bandung:: Alfabeta, 2012.
- Hasil Wawancara Badan Kenaziran Masjid dan Ketua PCM yaitu Bapak H. Boyman Shirru selaku ketua BKM Nurul Yaqin, Bapak Muhammad Nazir selaku ketua humas masjid Alfalaah Raya, Bapak Heranto selaku ketua PCM masjid Taqwa Muhammadiyah Kp. Dadap. Dan beberapa pedagang atau pelaku UMKM di sekitar masjid pada tanggal 17 September 2021
- KBBI, 2018. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*”. (diakses tanggal 30 juli 2021).
- Kemenag. 2014. Data Jumlah Masjid Di Indonesia www.kemenag.go.id diakses pada tanggal 7 Oktober 2021

Lexy J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011

Quran Surah At-Taubah:18

Ridwanullah A.I dan Herdiana D .*Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid* . Academic Journal For Homiletic Studies No. 1. Volume 12. 2018

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* Bandung : Alfabeta. 2016

Tambunan, Tulus. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.2012

Undang-Undang No.20 Pasal 1 dan Pasal 6 Tahun 2008
<http://www.hukumonline.com/pusatdata/download/fl56041/node/28029> (diakses tanggal 30 juli 2021).

Yusuf Qordowi, *Hukum Zakat*, Bogor: Litera Antar Nusa, 1993
<https://baznas.go.id/asnaf>, diakses pada tanggal 30 September 2021

LAMPIRAN

Lampiran

Berikut dokumentasi selama kegiatan penelitian berlangsung



Gambar 1. Foto Bersama Pengusaha Kopi Masjid



**Gambar 2. Foto bersama Bapak Najip BKM Masjid Al Falaah
Raya**



Gambar 3. Kopi Masjid Al Falaah Raya



Gambar 4. Foto Bersama Bapak Boiman BKM Masjid Nurul Yaqin



Gambar 5. Posko Pelayanan Titipan Berbagi Masjid Alfalaah Raya



Gambar 6. ATM Beras Masjid Al Falaah Raya

LEMBAR WAWANCARA

Informan : 4 Pedagang di sekitar Masjid dan BKM Masjid
Alamat : Masjid Alfalaah Raya, Masjid Nurul Yaqin, Masjid Taqwa Muhammadiyah Kp.
Dadap
Pekerjaan : Pengurus Masjid dan Pedagang UMKM

Berikut pertanyaan wawancara yang berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yang berjudul " Peran Masjid Dalam Pengembangan UMKM Di Kota Medan"

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Darimana sumber dana masjid?	
2.	Apa saja kegiatan masjid?	
3.	Apakah masjid mempunyai program kerja yang meningkatkan perekonomian masyarakat	
4.	Apakah masjid mempunyai UMKM binaan?	
5.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran masjid dalam pengembangan UMKM , sejauh ini menurut Anda kebermanfaatan apa saja yang sudah diberikan masjid terhadap masyarakat utamanya dalam hal ekonomi?	
6.	Apakah UMKM sering dilibatkan ketika ada event besar seperti maulid nabi atau milad masjid?	
7.	Apakah masjid memfasilitasi UMKM di sekitar masjid dan bagaimana bentuk fasilitas tersebut?	



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menghadapi suatu masalah, konsultasikan
Mencari dan bertanggung



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada : Yth Dekan FAI UMSU
Di
Tempat

11 Syawal 1442 H
24 Mei 2021 M

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Siti Ardila Siregar
NPM : 1701280038
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Kredit Kumulatif : 3,53
Mengajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Analisis Kualitas Badan Kenaziran Masjid Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masjid Studi Kasus Masjid Alfalaah Raya			
2	Pengaruh Database Jamaah Masjid Terhadap Peningkatan Ekonomi Masjid Studi Kasus Masjid Alfalaah Raya			
3	Peran Masjid dalam Pengembangan UMKM di Kota Medan	<i>[Signature]</i>	Khairunnisa, St, M, M	<i>[Signature]</i> 24/5/21

Asb. Mahasiswa yang bersangkutan sudah download dan atak buku panduan skripsi FAI
Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

(Siti Ardila Siregar)

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC : 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi
Bila menggunakan surat ini agar dibuktikan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK.BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp.(061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fa.umsu.ac.id> fa@umsu.ac.id [umsumedan](#) [amsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 94/IL.3./UMSU-01/F/2021
Lamp : -
Hal : *Mohon Izin Riset*

06 Safar 1443 H
13 September 2021 M

Kepada Yth :

1. BKM MASJID AL-FALAAH RAYA , Jl. Alfalah No.6, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur 2.
BKM MASJID TAQWA MUHAMMADIYAH, Jalan Mustafa No.1, Kampung Dadap, Kec.
Medan Timur 3. BKM MASJID NURUL YAQIN, Jl Bukit Barisan 1, Glugur Darat II, Kec.
Medan Timur

di-
Tempat

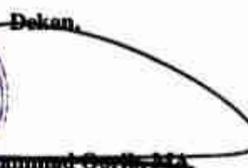
Assalamu'alaikum Warohamtullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Siti Ardila Siregar
NPM : 1701280038
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Peran Masjid Dalam Pengembangan UMKM Di Kota Medan

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih. Semoga Allah meridhoi segala amaal yang telah kita perbuat, amin.

Wassalamu'alaikum Warohamtullahi Wabarokatuh


Dekan

NIDN : 0103067503



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax (061) 662347, 6631003
Website www.umsu.ac.id E-mail rektor@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Siti Ardila Siregar
NPM : 1701280038
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Ketua Program Studi : Isra Hayati, S.Pd, M.Si
Dosen Pembimbing : Khairunnisa S.E.I., M.M.
Judul Skripsi : Peran Masjid Dalam Pengembangan UMKM Di Kota Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
26 September 2021	-Draft wawancara		
05 Oktober 2021	- Spasi diseragamkan -Tambahkan jurnal dalam pembahasan 3-5 jurnal -Rujuk penulisan sesuai pedoman		
08 Oktober 2021	-Bold keterangan gambar -Cek spasi dan margin - Adjusted daftar pustaka		

Medan, 08 Oktober 2021

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Isra Hayati, S.Pd, M.Si

Pembimbing Skripsi

Khairunnisa S.E.I., M.M



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website www.umsu.ac.id E-mail rektor@umsu.ac.id

Disusun sesuai dengan peraturan
Kampus yang berlaku



Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Manajemen Bisnis Syariah** yang diselenggarakan pada Hari **Rabu, 01 September 2021** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Siti Ardila Siregar
Npm : 1701280038
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Proposal : Peran Masjid Dalam Pengembangan UMKM Di Kota Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing

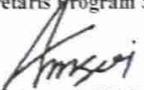
Medan, 01 September 2021

Tim Seminar

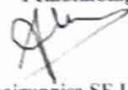
Ketua Program Studi


(Isra Hayati S.Pd., M.Si)

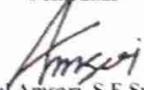
Sekretaris Program Studi


(Syahrul Amsari, S.E., Sy., M.Si)

Pembimbing


(Khairunnisa SE.L., MM)

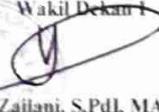
Pembahas


(Syahrul Amsari, S.E., Sy., M.Si)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I


Zailani, S.PdI, MA



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Belajar, meneliti dan menulis tak akan pernah berhenti
Nasir dan Tanggabaja

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Siti Ardila Siregar
NPM : 1701280038
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Ketua Program Studi : Isra Hayati, S.Pd, M.Si
Dosen Pembimbing : Khairunnisa S.E.I.,M.M
Judul Skripsi : Peran Masjid Dalam Pengembangan UMKM Di Kota Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
23 Juli 2021	<ol style="list-style-type: none"> Bab dan sub bab di buat tebal Perbaiki penulisan footnotes dan ubah seluruh jenis font footnotes menjadi times new roman sesuai buku panduan Tambahkan data tentang UMKM pada latar belakang masalah dan kerucutkan jumlah UMKM di Kota Medan serta Kondisi UMKM di Kota Medan Tambahkan 3-4 jurnal pada Bab 1 mengenai UMKM 		
28 Juli 2021	<ol style="list-style-type: none"> Tambahan jurnal yang sudah meneliti tentang manajemen masjid pada latar belakang masalah Persingkat sistematika penulisan pada bab 3 		
12 Agustus 2021	<ol style="list-style-type: none"> Tambahkan narasi penelitian terdahulu sebelum tabel pada penelitian terdahulu di bab 3 		

Medan, 12 Agustus 2021

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Isra Hayati, S.Pd, M.Si

Pembimbing Proposal

Khairunnisa S.E.I.,M.M



**BADAN KENAZIRAN
MASJID AL - FALAAH**

Sekretariat : Jl. Al Falaah Raya No. 6 Glugur Darat Telp. 061 - 6637517 Medan - 20238

No.XX/BKM – MA/Shaffar/1443 H

Medan,27 September 2021

PERIHAL : Riset Mahasiswa/i

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan Ini Kami Sampaikan Bahwasanya **BENAR** Telah Melakukan Riset Di **MASJID AL FALAAH** KP.Dadap Glugur Darat II Oleh Saudara/i Di Bawah Ini :

NAMA	: Siti Ardila Siregar
NPM	: 1701280038
SEMESTER	: VIII (Delapan)
JURUSAN	: Manajemen Bisnis Syariah
FAKULTAS	: Agama Islam
UNIVERSITAS	: Muhammadiyah Sumatera Utara
JUDUL SKRIPSI	: Peran Masjid Dalam Pengembangan UMKM di Kota Medan

Dalam Rangka Kegiatan Dan Keperluan Penelitian Sesuai Dengan Data Dan Keterangan Yang Didapat Dari Pihak Yang Dimaksud. Demikain Hal Ini Kami Sampaikan Semoga Bermanfaat Untuk Kepentingan Umat . Terima Kasih,
Wassalamualaikum Wr.Wb.

Diketahui Oleh;

Ketua
BKM AL – FALAAH



**PIMPINAN CABANG
MUHAMMADIYAH KAMPUNG DADAP
KOTA MEDAN**

Jl. Mustafa No. 1 Glugur Darat I, Telp. (061) 6626909 Medan 20238

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 27 /KET/IV.0/B/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kampung Dadap, dengan ini menerangkan :

Nama : **SITI ARDILA SIREGAR**
NIM : 1701280038
Program Studi : Manajemen Bisnis Syari'ah
Fakultas : Agama Islam

Adalah benar telah melakukan Riset di Masjid Taqwa Muhammadiyah, Jalan Mustafa No. 1, Kampung Dadap, Kec. Medan Timur, dengan judul Skripsi : **"Peran Masjid Dalam Pengembangan UMKM Di Kota Medan"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Medan, 30 Safar 1443 H
07 Oktober 2021 M

**PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH
KAMPUNG DADAP MEDAN**

Ketua,

Drs. H. Hermanto, MIM
NKTAM. 543.542

Sekretaris,

Noviar Syam
NKTAM. 701.145



BADAN KEMAKMURAN MASJID NURUL YAQIN

Jl. Bukit Barisan I No. 74, Kelurahan Glugur Darat II, Kecamatan Medan Timur,
MEDAN

Medan, 06 Oktober 2021

Nomor : 07/BKM-NY/X/2021
Lampiran : -
Perihal : Balasan Izin Riset

Assalamualaikum Wr. Wb

Kepada Yth,

Wakil Dekan III Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, M.A

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di-

Tempat.

Dengan hormat, sehubungan dengan surat Wakil Dekan III dan Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tertanggal 24 September 2021 Nomor: 94/IL.3/UMSU-01/F/2021 Tentang izin riset di Masjid Nurul Yaqin yang bernama :

Nama : Siti Ardila Siregar
NPM : 1701280038
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Semester : VIII
Judul : Peran Masjid Dalam Pengembangan UMKM Di Kota Medan

Maka dengan izin kami atas nama pengurus menerima mahasiswa yang namanya tertera di atas, kami memberikan izin untuk melaksanakan Riset di Masjid Nurul Yaqin. Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pengurus
Masjid Nurul Yaqin

Ketua,

Drs. H. Boiman Shirru



PENDIDIKAN

- Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
ON GOING
- SMAN 1 PADANG BOLAK
2014-2017
- SMPN 1 PADANG BOLAK
2011-2014
- SDN 101090 Gunung Tua
2005-2011

IDENTITAS DIRI

Nama : Siti Ardila Siregar
Alamat : Jl Alfalaah 2 Medan Timur
TTL : Batang Baruhar Julu, 04
November 1999
Agama : Islam
Tinggi & Berat Badan : 158 Cm / 50 Kg
Hobi : Memasak dan Membaca

SKILL

Ms Office ●●●●●●
Team Work ●●●●●●
Desain Grafis ●●●●●●

BAHASA YANG DIKUASAI

Bahasa Indonesia ●●●●●●
Bahasa Inggris ●●●●●●

SOSIAL MEDIA

☎ 082181376416
📷 dilasiregar4
✉ Sitiardila6@gmail.com

PENGALAMAN ORGANISASI

- 2017
ANGGOTA PRAMUKA SMAN 1 PADANG BOLAK
- 2017-2018
STAFF DIVISI SBO PK IMM FAI UMSU
- 2017-2018
STAFF DIVISI MENTERI DALAM NEGERI
KSEI IEC UMSU
- 2018
ISTRUKTUR MASTA PK IMM FAI UMSU
- 2018-2019
WAKIL PRESIDEN KSEI IEC UMSU
- 2019-2020
PRESIDEN KSEI IEC UMSU
- 2019-2020
STAFF KEILMUAN FoSSEI SUMBAGUT
- 2020-2021
KETUA DIVISI KADERISASI FoSSEI SUMBAGUT